

## SOSIALISASI PARENTING DAN KREASI BINGKAI FOTO SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KEDEKATAN ORANG TUA DAN ANAK

Cornelia Thahirah<sup>1\*</sup>, Sely Anesa Putri<sup>2</sup>, Riva<sup>3</sup>, Vivi Fitriani<sup>4</sup>, Zahara Tul Hapipah<sup>5</sup>,  
Winda Sherly Utami<sup>6</sup>, Indryani<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,...,7</sup> Pg-Paud, FKIP, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: [corneliac437@gmail.com](mailto:corneliac437@gmail.com)

---

### Article History:

Received: December 17<sup>th</sup>, 2025

Revised: February 10<sup>th</sup>, 2026

Published: February 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** *This community service activity was motivated by parents' lack of understanding of appropriate parenting styles and weak emotional bonds with young children in the modern era, which has led to a decline in face-to-face interaction. The aim of the activity was to provide parenting education and photo frame creation activities to improve parent-child closeness. The implementation method included counseling on parenting materials about the role of parents, positive communication, and democratic parenting, followed by demonstrations and practice in making paired photo frames using simple materials such as cardboard, coloured paper, ribbon, and glue at An-Nizham Kindergarten, Jambi, on 21 November 2025 with 25 parents and children aged 5-6 years. The results of the activity showed positive responses, enthusiasm from the children in creating, warm interactions between pairs, increased awareness among parents about quality time, and unique photo frame products as souvenirs that strengthened emotional bonds.*

---

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman orang tua tentang pola asuh yang tepat dan lemahnya ikatan emosional dengan anak usia dini di era modern yang membuat interaksi tatap muka berkurang. Tujuan kegiatan yaitu memberikan sosialisasi parenting dan aktivitas kreasi bingkai foto untuk meningkatkan kedekatan orang tua dan anak. Metode pelaksanaan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan diawali dengan penyuluhan materi parenting tentang peran orang tua, komunikasi positif, dan pola asuh demokratis, dilanjutkan demonstrasi dan praktik membuat bingkai foto berpasangan menggunakan bahan sederhana seperti karton, kertas warna, pita, dan lem di TK An-Nizham, Jambi pada 21 November 2025 dengan 25 orang tua dan anak usia 5-6 tahun. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif, antusiasme anak dalam berkreasi, interaksi hangat berpasangan, peningkatan kesadaran orang tua tentang waktu berkualitas, serta produk bingkai foto unik sebagai kenang-kenangan yang mempererat hubungan emosional.

**Kata Kunci:** Parenting; sosialisasi; orang tua; anak usia dini; kreasi.

## PENDAHULUAN

Di era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, kreativitas menjadi kemampuan penting bagi anak usia dini karena berhubungan dengan aspek kecerdasan dan perkembangan emosional mereka Suryana (dalam Rizqiyah 2025). Tidak hanya terbatas pada kegiatan menggambar atau memainkan warna, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, berinovasi, serta menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memegang peranan besar dalam menstimulasi kreativitas anak sejak dini. Di tengah perubahan zaman yang cepat, anak perlu dibekali kemampuan beradaptasi dan berkarya untuk menghadapi tantangan masa depan, sekaligus ditanamkan kesadaran dalam menyikapi derasnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Orang tua atau keluarga adalah pihak yang berperan membimbing dan mengasuh anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua diberi amanah oleh Allah SWT untuk mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Mereka berperan mendampingi perkembangan serta kemajuan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak agar siap menghadapi kehidupan bermasyarakat (Ruli, 2020). Selain itu, orang tua juga memegang peran penting dalam membimbing, mendukung, dan membentuk perkembangan anak agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik, emosional, sosial, dan intelektual.

Pola asuh merupakan sikap serta tindakan orang tua terhadap anak yang dipengaruhi oleh hubungan emosional dan diwujudkan melalui perilaku sehari-hari. Pola asuh memiliki peran besar dalam membentuk karakter serta perilaku anak. Proses mengasuh mencakup mendidik, membimbing, memberi disiplin, dan melindungi anak agar mereka berkembang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Orang tua lah yang menjadi contoh utama, karena anak cenderung meniru perilaku mereka, baik secara sadar maupun tidak. Karena itu, penerapan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, dan sikap hormat sangat penting untuk membentuk anak yang berintegritas (Anggraini dkk., 2025).

Peran orang tua dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak tidak hanya terbatas pada penerapan disiplin dan pemberian batasan, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi emosional antara orang tua dan anak. Interaksi ini menciptakan suasana yang kondusif bagi anak untuk menerima nilai-nilai kehidupan secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang mendukung dan memberikan stimulasi positif akan membentuk karakter anak menjadi kokoh dan positif (Sari dkk., 2024). Dengan adanya pola asuh yang konsisten dan penuh kasih sayang, anak tidak hanya merasa aman dan dihargai, tetapi juga lebih mudah meniru perilaku baik yang ditunjukkan oleh orang tua sebagai model utama dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pola asuh yang demokratis dan komunikatif sangat dianjurkan karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan anak untuk mengelola emosinya dengan baik (Puspitasari, 2023). Jadi, pengasuhan yang efektif tidak hanya membentuk perilaku anak, namun juga membangun fondasi karakter yang kuat yang akan membawa dampak positif bagi anak sepanjang hidupnya.

Perkembangan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi penting yang akan memengaruhi kualitas diri mereka di masa depan. Anak yang memiliki karakter positif seperti jujur, empati, bertanggung jawab, dan disiplin biasanya lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan serta mampu memberikan kontribusi yang baik di lingkungan sosialnya. Dalam hal ini, keluarga menjadi pihak yang sangat berperan karena merupakan tempat pertama bagi anak dalam

menerima nilai-nilai kehidupan. Peran orang tua sebagai pendidik utama memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Karakter seorang individu akan berkembang dan semakin terlihat seiring dengan interaksi yang ia jalani dalam keluarga dan masyarakat. Dari sekian banyak faktor yang memengaruhi perkembangan karakter, peran keluarga terutama orang tua menjadi aspek yang paling menentukan. Tidak hanya karakter yang perlu diperhatikan dalam proses tumbuh kembang anak, tetapi kreativitas juga menjadi aspek yang harus dikembangkan sejak dini.

Kreativitas merupakan aspek penting yang perlu ditumbuhkan karena berkontribusi besar terhadap kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan inovasi. Selain berpengaruh pada perkembangan individu anak, kreativitas juga menjadi dasar bagi keberhasilan mereka di masa depan. Karena itu, keterlibatan orang tua sangat menentukan dalam mendukung serta memfasilitasi perkembangan kreativitas sejak usia dini. Upaya orang tua dalam merangsang kreativitas anak tidak hanya sebatas menyediakan alat atau media berkarya, tetapi juga mencakup dukungan emosional serta lingkungan yang memberi ruang bagi munculnya ide-ide baru (Rizqiyah., dkk 2025). Dalam konteks ini, orang tua perlu menghadirkan suasana yang nyaman, memberi kebebasan berekspresi, serta memberikan apresiasi terhadap setiap bentuk kreativitas yang ditunjukkan anak. Melalui aktivitas seperti bermain, bercerita, seni, maupun percobaan sederhana, orang tua dapat membantu anak mengembangkan kemampuan kreatifnya secara optimal. Pendekatan tersebut tidak hanya mendorong anak menjadi lebih kreatif, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, sehingga menjadi dasar yang kokoh bagi perkembangan anak secara menyeluruh.

Anak-anak akan didorong untuk memiliki motivasi dan rasa percaya diri agar terus mengembangkan kreativitasnya, karena setiap anak memiliki kreativitas yang berbeda (Mulyono et al., 2023). Salah satu cara yang bisa dilakukan orang tua untuk mengembangkan kreativitas anak sekaligus mempererat hubungan mereka adalah membuat bingkai foto bersama. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan tangan dan imajinasi anak dalam memilih bahan atau menghias bingkai, tetapi juga menjadi aktivitas bersama yang menyenangkan. Ketika orang tua dan anak bekerja sama, anak dapat mengungkapkan ide-idenya, dan orang tua bisa memberi arahan serta dorongan positif. Selain menghasilkan karya yang indah dan penuh kenangan, proses membuat bingkai foto juga membantu anak belajar mengambil keputusan, menyelesaikan masalah sederhana, dan memahami pentingnya kebersamaan. Dengan demikian, aktivitas ini menjadi cara yang baik untuk meningkatkan kreativitas anak sekaligus mendekatkan hubungan orang tua dan anak dalam suasana yang hangat.

Menurut Manurung (2021), program pola asuh adalah program yang diberikan kepada orang tua agar mereka bisa menambah pengetahuan tentang perkembangan anak dan memastikan pendidikan yang anak dapatkan di rumah sejalan dengan yang diterima di sekolah. Mukhtar Latif juga menjelaskan bahwa pendidikan pola asuh orang tua merupakan proses pembelajaran bagi orang tua agar mereka dapat memahami dan menerapkan cara mendidik yang tepat untuk anak usia dini, terutama saat anak berada di lingkungan keluarga bersama orang tua di rumah. Dengan kata lain, program ini bertujuan agar hubungan dan interaksi antara orang tua dan anak menjadi harmonis, sehingga orang tua tidak salah dalam memberikan pendidikan dan pola asuh yang sesuai.

Berdasarkan uraian sebelumnya, tim melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Sosialisasi Parenting dan Pembuatan Bingkai Foto sebagai Media untuk Meningkatkan Kedekatan antara Orang Tua dan Anak." Kegiatan ini dilaksanakan di TK An Nizham setelah melakukan diskusi awal bersama kepala sekolah dan para guru. Dari diskusi tersebut, teridentifikasi beberapa masalah utama yang dihadapi, yaitu kurangnya pemahaman orang tua mengenai teknik

pola asuh yang tepat serta lemahnya ikatan emosional antara orang tua dan anak. Banyak orang tua di era digital saat ini cenderung mengandalkan gadget untuk mengasuh anak, sehingga interaksi tatap muka yang bermakna menjadi berkurang. Selain itu, orang tua belum sepenuhnya memahami cara memberikan stimulasi perkembangan yang sesuai usia anak, baik dari aspek emosional, sosial, maupun kreativitas. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk memberikan solusi praktis melalui sosialisasi pengetahuan parenting dan aktivitas membuat bingkai foto bersama yang dapat mempererat hubungan orang tua-anak secara langsung.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kedekatan orang tua dan anak melalui sosialisasi parenting dan kegiatan pembuatan bingkai foto di TK AN-NIZHAM, Telanaipura, Kota Jambi, Jambi. Kegiatan dilaksanakan pada 28 November 2025 yang melibatkan 25 anak, 25 orang tua, dan 6 guru kelas beserta 5 anggota tim pengabdian dengan pelaksanaan berlangsung pada jam belajar pagi (08.00–10.00 WIB).

### **1. Persiapan**

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan penetapan lokasi sosialisasi, kemudian dilanjutkan persiapan kelengkapan administrasi termasuk surat menyurat, surat izin, bahan, dan materi, selanjutnya persiapan media dan fasilitas penunjang, diikuti persiapan undangan untuk orang tua wali murid, powerpoint, modul materi, lalu persiapan surat izin melakukan sosialisasi, setelah itu persiapan alat dan bahan untuk pembuatan bingkai foto, persiapan Laptop dan proyektor, pembagian tugas dalam penyampaian materi dari tim mahasiswa, serta metode studi literatur dan diskusi.

### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan penyampaian materi yang mencakup penjelasan kedekatan anak dan orang tua, parenting anak bahagia, belajar ceria, orang tua hadir, serta guru bersinergi, dengan menggunakan metode diskusi dan ceramah, setelah itu peserta melanjutkan ke pembuatan bingkai foto bersama orang tua dan anak-anak

### **3. Evaluasi**

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui diskusi dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi apakah pembuatan bingkai foto berhasil mempererat hubungan emosional orang tua dengan anak.

## **HASIL**

Kegiatan dilaksanakan pada 28 November 2025 yang melibatkan 25 anak, 25 orang tua, dan 6 guru kelas beserta 5 anggota tim pengabdian. Pelaksanaan kegiatan mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan keterlibatan orang tua dan anak.

## 1. Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Sosialisasi Parenting dan Kreasi Bingkai Foto sebagai Media Peningkatan Kedekatan Orang Tua dan Anak” telah dilaksanakan di TK An-Nizham, Telanaipura, Kota Jambi dengan melibatkan guru, orang tua, serta anak-anak sebagai peserta utama. Secara umum, pelaksanaan berlangsung lancar dan mendapatkan respons positif dari seluruh peserta.



**Gambar 1. Tempat Kegiatan**

Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara sistematis selama empat hari sebelum pelaksanaan utama untuk menjamin kelancaran sosialisasi parenting dan kreasi bingkai foto di TK An-Nizham, Telanaipura, Kota Jambi, dengan melibatkan penyelesaian administrasi lengkap berupa surat izin dari yayasan sekolah, surat tugas universitas, serta undangan resmi bagi 25 orang tua yang disebar melalui WhatsApp, penyusunan materi berbasis studi literatur mendalam tentang pola asuh demokratis, komunikasi positif, dan stimulasi kreativitas anak usia dini yang diintegrasikan ke modul, PowerPoint 8 slide. Selanjutnya tim pengabdian juga menyiapkan media penunjang seperti laptop dan proyektor yang diuji coba di lokasi, beserta alat-bahan kreasi (karton, kertas warna, pita, lem) dalam jumlah lebih untukantisipasi, sehingga mendukung efisiensi pelaksanaan dan respons partisipatif peserta secara keseluruhan.

## 2. Pelaksanaan

Pada sesi sosialisasi parenting, peneliti menyampaikan materi mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, cara membangun komunikasi positif bersama anak, strategi menciptakan waktu berkualitas di rumah, serta penerapan pola asuh yang mendorong kemandirian dan kepercayaan diri anak usia dini. Sebagian orang tua dalam umpan balik menyatakan bahwa materi penyampaian mudah dicerna dan sangat sesuai dengan keadaan keluarga sehari-hari. Hal ini sejalan dengan peran penting dalam kemampuan komunikasi orang tua, terutama ibu, untuk mengoptimalkan proses perkembangan anak usia prasekolah. Basri et al. (2024) menjelaskan bahwa interaksi komunikatif ibu tidak hanya menjadi fondasi utama, tetapi juga memperkuat kemandirian anak, kemampuan bersosialisasi, serta adaptasinya terhadap lingkungan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, anak yang terpapar komunikasi berkualitas dari ibu cenderung lebih mahir mengasah keterampilan sosialnya sehingga kualitas hubungan interpersonalnya meningkat secara signifikan.



**Gambar 2. Penyampaian Materi dari Tim**

Pada sesi kedua, yaitu kegiatan kreasi bingkai foto, peserta diarahkan untuk membuat bingkai foto menggunakan bahan-bahan sederhana seperti karton, kertas warna, pita, dan lem, yang dibuat berpasangan antara orang tua dan anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak terlihat antusias dalam memilih warna, menempel bahan, dan menghias bingkai, sementara orang tua terlibat aktif dalam membantu, membimbing, serta memotivasi anak selama proses pembuatan. Interaksi positif seperti berdiskusi, saling memuji, dan bekerja sama tampak selama kegiatan berlangsung, serta setiap pasangan orang tua dan anak menghasilkan bingkai foto yang unik sesuai kreativitas masing-masing. Setelah bingkai selesai dibuat, anak diperbolehkan membawa pulang hasil kreasinya, yang kemudian menjadi kenang-kenangan sekaligus pengingat bahwa kebersamaan orang tua dan anak sangat penting.



**Gambar 3. Alat dan Bahan**



**Gambar 4. Tahap Pembuatan Bingkai Foto**



### 3. Evaluasi

Dampak langsung dari kegiatan ini terlihat dari terjalinnya kehangatan emosional antara orang tua dan anak, meningkatnya kesadaran orang tua untuk menyediakan waktu berkualitas, serta perasaan dihargai pada anak karena orang tua ikut serta dalam aktivitas kreatif. Guru juga mendukung kegiatan ini karena membantu penguatan pendidikan karakter melalui kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi parenting yang dipadukan dengan aktivitas kreatif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kedekatan orang tua dan anak, selaras dengan teori perkembangan anak usia dini yang menekankan pentingnya interaksi positif sebagai fondasi perkembangan sosial-emosional.



**Gambar 5. Dokumentasi Bersama Orang Tua**

Efektivitas sosialisasi parenting tercermin dari pemahaman baru yang diperoleh orang tua mengenai pola komunikasi yang mendukung perkembangan anak, pentingnya apresiasi dan dukungan emosional, serta cara menciptakan aktivitas sederhana namun bermakna di rumah. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku orang tua dalam memperkuat hubungan emosional. Sementara itu, kegiatan membuat bingkai foto berfungsi sebagai media edukatif yang mudah diterapkan dan menyenangkan. Proses ini menjadi sarana meningkatkan kerja sama, keterampilan motorik halus, kreativitas anak, sekaligus melatih orang tua memahami minat dan karakter anak. Aktivitas berpasangan ini menunjukkan bahwa kegiatan sederhana dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran sosial-emosional yang efektif jika dilakukan secara langsung bersama orang tua.



**Gambar 6. Hasil Karya Orang Tua dan Anak**

Relevansi kegiatan ini bagi lingkungan TK An-Nizham tergolong tinggi, mengingat sebagian orang tua memiliki kesibukan kerja yang menyebabkan keterbatasan waktu bersama anak. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, orang tua mendapatkan gambaran mengenai aktivitas sederhana yang tetap dapat dilakukan di rumah meskipun dalam waktu yang terbatas. Di sisi lain, sekolah memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya penerapan program yang melibatkan kolaborasi orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini, sehingga mampu memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menumbuhkan kesadaran yang berkelanjutan bagi orang tua dan pihak sekolah mengenai pentingnya peran bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, serta mendukung perkembangan anak secara optimal.



**Gambar 7. Dokumentasi Bersama Guru Tk An-Nizham**

## **PEMBAHASAN**

Efektivitas sosialisasi parenting tercermin dari pemahaman baru orang tua tentang pola komunikasi mendukung perkembangan anak, apresiasi emosional, dan aktivitas sederhana di rumah yang mendorong perubahan perilaku, selaras dengan Basri et al. (2024) yang menyatakan interaksi komunikatif ibu memperkuat kemandirian dan sosialisasi anak prasekolah sehingga meningkatkan hubungan interpersonal secara signifikan.

Kegiatan kreasi bingkai foto berfungsi sebagai media edukatif mudah diterapkan yang meningkatkan kerja sama, keterampilan motorik halus, kreativitas anak, serta pemahaman orang tua terhadap minat anak, membuktikan aktivitas sederhana efektif sebagai pembelajaran sosial-emosional jika dilakukan berpasangan. Relevansi tinggi bagi TK An-Nizham karena orang tua sibuk mendapatkan inspirasi aktivitas rumah tangga terbatas waktu, sementara sekolah memperoleh pemahaman kolaborasi orang tua untuk tumbuh kembang anak, menumbuhkan kesadaran berkelanjutan menciptakan lingkungan belajar kondusif dan harmonis.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi parenting dan kreasi bingkai foto berhasil meningkatkan pemahaman orang tua tentang pola asuh efektif serta memperkuat ikatan emosional dengan anak melalui interaksi langsung dan aktivitas kreatif yang menyenangkan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam merangsang kreativitas anak, keterampilan motorik, dan kerja sama keluarga di lingkungan TK An-Nizham. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah sekolah dan yayasan rutin mengadakan



program serupa secara berkala dengan variasi aktivitas sederhana agar orang tua terus mempraktikkannya di rumah meskipun waktu terbatas, sehingga perkembangan sosial-emosional anak semakin optimal.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Kepala Program Studi PG-PAUD Ibu Uswatul Hasni, M.Pd., dan Ibu Dosen Winda Sherly Utami, M.Pd., serta seluruh staf program studi yang telah memberikan dukungan penuh melalui surat tugas pengabdian masyarakat, sehingga kegiatan sosialisasi parenting dan kreasi bingkai foto ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah dan guru-guru TK An-Nizham, Telanaipura, Kota Jambi, atas izin lokasi, fasilitas aula, dan kerjasama yang luar biasa selama pelaksanaan pada 21 November 2025, serta kepada orang tua dan anak yang aktif berpartisipasi dengan antusiasme tinggi. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan menjadi momentum kolaborasi berkelanjutan demi optimalisasi perkembangan anak usia dini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggraini. A., Syarifudin. A., & Assoburu. S. (2025) parenting dalam membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak ( studi analisis konten YouTube nikita willy). *Jurnal parenting dan anak* 2(2).1-13
- Basri, B., Ilyas, H., Suras, A. A., & Sulaiman. (2024). Keterampilan komunikasi ibu dan perkembangan personal-sosial anak prasekolah: Studi kasus di TK Taruna Karya, Kecamatan Bontobahari. *EcoVision: Journal of Environmental Solutions*, 1(2), 90–107.
- Manurung, F. (2021). Implementasi dan Implikasi Program Parenting dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar (Studi di SDIT Salman Al Farisi Mlati Sleman Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, AL-Fathonah, 2(2).
- Mulyono, R., Hayati, S. R., Asrullah, & Rejokirono. (2023). Inovasi Kreatif: Membuat Bingkai Foto Unik dari Stik Es Krim sebagai Peluang Bisnis. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 01–08.
- Rizqiyah, N., Yanto, M., & Elman, M. (2025). Strategi Orang Tua dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 98–105.
- Ruli. E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 143-146.
- Sari. A. M., dkk (2024). Implementasi Parenting Positif dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-10
- Suryana, D. Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran. Jakarta: Kencana; 2021